

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, kesulitan dalam dunia pendidikan sangat beragam sehingga perubahan dan perubahan sangat diperlukan dan mampu beradaptasi dengan perubahan pandangan dunia yang cepat. Perbaiki diri yang ideal dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang sedang berkembang dan berkreasi di lingkungan yang cepat berubah.<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menetapkan bahwasanya Individu Indonesia perlu menguasai enam kecakapan dasar antara lain pendidikan bahasa, pendidikan berhitung, pendidikan logika, kecakapan lanjutan, kecakapan moneter, dan kecakapan sosial dan kewarganegaraan. Dominasi enam pendidikan harus diikuti oleh otoritas keterampilan abad ke-21 yang menggabungkan kapasitas untuk berpikir secara mendasar dan mengatasi masalah, imajinasi, pengembangan, korespondensi dan upaya terkoordinasi dari semua dominasi semua kecakapan dan kemampuan abad ke-21 adalah alasan untuk memiliki pilihan. untuk bekerja pada kepuasan pribadi, keseriusan, dan mengembalikan orang publik.<sup>2</sup>

Isu atau masalah sudah menjadi bagian dari setiap keberadaan manusia, tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak pernah memiliki masalah atau melakukan kesalahan. Apalagi dengan seorang pemain

---

<sup>1</sup> Yusuf, A. M. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: Kencana 2017)

<sup>2</sup> Sani, R. A. *Pembelajaran Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

pengganti, dalam mengikuti pelatihan kemungkinan besar akan dihadapkan pada masalah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan merupakan tempat dimana siswa belajar dan bekerja setiap hari yang seringkali menuntut siswa untuk dapat mengubah berbagai pekerjaan dan tugas yang harus diselesaikan. Pelajar yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan tugas yang berbeda ini akan secara efektif menghadapi tekanan.<sup>3</sup>

Masalah sering disinggung oleh individu sebagai masalah, hambatan, interupsi, kekecewaan, atau lubang. Secara umum dan praktis semua ahli setuju bahwa masalah adalah celah antara keadaan saat ini dan keadaan masa depan atau tujuan yang diinginkan (masalah adalah lubang atau perbedaan antara keadaan saat ini dan keadaan masa depan atau tujuan yang diinginkan). Status saat ini dalam banyak kasus disebut keadaan awal, sedangkan keadaan normal seringkali disebut keadaan terakhir. Dengan demikian, masalah muncul ketika ada penghalang atau hambatan yang membedakan keadaan saat ini dari keadaan objektif.<sup>4</sup>

Iklim sekolah memiliki andil besar dalam membentuk perbaikan mental anak muda, selain itu iklim sekolah juga dapat menjadi penyebab permasalahan bagi anak muda. UN menjadi momok bagi sebagian besar remaja di jenjang terakhir. Masalah ujian umum yang orang miskin temukan jawabannya menyebabkan sebagian besar siswa yang akan menghadapi ujian umum merasa gelisah.

---

<sup>3</sup>Fatmawati, V., & Sari, T. *Hubungan antara tingkat stres dengan kesiapan dalam menghadapi karya tulis ilmiah*. PROFESI, 12 (2), 41-45. 2015.

<sup>4</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi 2005)

Self efficacy ialah keyakinan bahwa setiap orang dapat menangani pikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Kelangsungan hidup diri melibatkan penegasan abstrak, menyiratkan bahwa kecukupan diri tidak selalu mencerminkan kapasitas aktual individu, melainkan keyakinan yang dimiliki pada item yang dapat dijangkau.<sup>5</sup> self efficacy ialah perpaduan antara mentalitas dan keyakinan seseorang dalam mengelola suatu usaha atau pekerjaan. Ada beberapa kualitas yang dapat dijadikan petunjuk untuk membedakan individu yang memiliki kemandirian. Sifat-sifat tersebut meliputi: 1) keyakinan pada kemampuan dan keterampilan seseorang; 2) tidak tergugah untuk menunjukkan watak konvensionalis; 3) mencoba untuk mengakui dan menghadapi pemecatan; 4) Memiliki sikap yang baik; 5) memiliki semangat perspektif dan kualitas yang berbeda. Santrock menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian rendah akan lebih sering menghindari banyak kegiatan belajar,<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian yang rendah merasa tidak dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Sementara itu, siswa yang memiliki kemandirian tinggi umumnya akan lebih gigih dibandingkan siswa lainnya. Diberdayakan diselesaikan dengan tepat dan benar untuk membentuk.

Siswa yang mengalami ketegangan sering mengalami perut kaku.<sup>7</sup>

Ini adalah kecenderungan biasa yang menunjukkan kegelisahan yang khas.

---

<sup>5</sup>Bandura, *Self-Efficacy (The Exercise Of Contro.)* (New York: W.H. Freeman and Company 1997).

<sup>6</sup>Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan* Edisi III. (Jakarta: Salemba Humanika 2009).

<sup>7</sup>King, L. A. (2010). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Penerjemah : Brian Marwensdy. Jakarta : Salemba Humanika

Ketegangan adalah sensasi ketakutan dan stres yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan tak terhindarkan. Kegelisahan yang dialami oleh para siswa tersebut membuat siswa perlu mencari rasa aman, terhibur dan berusaha melepaskan diri dari ketegangan. Perasaan bahwa segala sesuatu itu baik dapat diperoleh dengan memperluas legalisme mereka.

Keyakinan tegas kaum muda akan terasa dan dibutuhkan dalam kehidupannya ketika kaum muda mengalami peristiwa-peristiwa yang mengkompromikan mereka, membuat mereka resah, resah dan setelah semua pilihan lain habis. Situasi saat ini akan membuat anak-anak lebih sadar akan kebutuhan mereka akan kekuatan yang lebih besar daripada manusia. Ini sesuai dengan ide mencari bantuan dunia lain, di mana orang akan mencari penghiburan dan keamanan melalui pemujaan dan kemurahan hati Tuhan.<sup>8</sup>

Pengganti UN (Ujian Nasional) yakni AN (Asesmen Nasional) terdiri 3 aspek, yakni asesmen kompetensi minimum (kognitif: literasi dan numerasi), survei karakter juga survei lingkungan belajar membuat penilaian dilakukan tidak lagi berdasar mata pelajaran. Tes tersebut hanya melihat kemampuan (bahasa), numerasi (aritmatika), dan karakter. Dengan eksekusinya di level. Motivasi di balik diadakannya strategi Evaluasi Kemampuan adalah untuk merencanakan sifat pelatihan di berbagai sekolah, sekolah, madrasah, dan program kesetaraan di tingkat dasar dan pilihan. Selain itu juga digunakan untuk menilai penyajian satuan pelajaran serta untuk membuat data yang berhubungan dengan sifat pembelajaran dan

---

<sup>8</sup>Trimulyaningsih, N., & Rachmahana, R. S. *Positive religious coping style dan penerimaan diri pada survivor Gempa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi, Vol. 1, (No.1), hal 74-100. 2008.

pertunjukan tanpa henti yang kemudian akan diperbaiki yang pada akhirnya akan mempengaruhi orang dan kemampuan yang harus digerakkan. oleh murid.<sup>9</sup> Keputusan Kemdikbud menggantikan UN menjadi AN patut dicoba terlebih dahulu. Mengingat banyak hal di pelaksanaan UN perlu ditinjau sebab tidak lagi bisa menjadi tolak ukur pencapaian, dirasa terlalu padat materi hingga membuat stress guru juga murid dan dalam hal ini siswa siswi SD Pawayatan Daha 2 Kediri yang dirasakan adalah merasa cemas dalam menghadapi ANBK yang menjadi model baru dalam pelaksanaan ujian dan tidak sedikit siswa kelas 5 yang mengikutinya dan mengalami kecemasan.

Gangguan kecemasan ialah masalah mental normal dengan penyebaran seumur hidup 16% -29% (Katz, et al., 2013). Diperkirakan bahwa sekitar 18,1% atau sekitar 42 juta orang hidup dengan masalah kecemasan pada orang dewasa muda di Amerika seperti gangguan kecemasan, masalah impulsif fanatik, masalah stres pasca-heboh, menyimpulkan kekacauan kecemasan dan ketakutan (Duckworth, 2013). . Sementara itu, masalah kecemasan terkait seks dicatat bahwa dominasi masalah kecemasan seumur hidup pada wanita adalah 60% lebih tinggi daripada pria (NIMH dalam Donner dan Lowry, 2013).

Di Indonesia, maraknya permasalahan ketegangan akibat hasil Penjajakan Kesejahteraan Pokok (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 6% dari mereka yang berusia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang di Indonesia mengalami permasalahan mental dekat seperti yang

---

<sup>9</sup> Nurjanah, E. Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, No 3 Vol 2,(2021), 78

ditunjukkan di samping. efek gugup dan murung. (Depkes, 2014)

Berdasar uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah ialah:

1. Apakah ada Pengaruh Self Efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri?
2. Apakah ada pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Guna mengetahui Self Efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri
2. Guna mengetahui Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi ilmu agama perihal “pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan membantu mengurangi kecemasan Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri

- b. Bagi Instansi

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai alternative terapi untuk siswa dalam menghadapi kecemasan ketika hendak melaksanakan ANBK di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi referensi guna penelitian berikutnya, menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman perihal “pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri”.

**E. Definisi Istilah**

Guna membahas permasalahan di penelitian ini, perlu penegasan kata kunci yang pengertian juga pembatasannya perlu dijelaskan.

a. Self Efficacy

Berdasarkan teori Bandura, bahwasanya self efficacy berharga untuk mempraktikkan perintah atas stresor, yang berperan penting dalam kegembiraan ketegangan. Orang-orang yang menerima bahwa mereka dapat mempraktikkan perintah atas bahaya tidak akan mengalami kegugupan yang tinggi. Kemudian lagi, orang-orang yang menerima bahwa mereka tidak dapat mengawasi bahaya akan menghadapi kegembiraan bahaya yang tinggi.

b. Religiusitas

Religius, kata dasar dari religius ialah religi berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yakni agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: “Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan



kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan”.<sup>10</sup>

c. Kecemasan

Kecemasan ialah keprihatinan ambigu dan tak terhindarkan terhubung dengan sensasi kerentanan dan ketidakberdayaan. Negara bagian ini tidak memiliki artikel khusus. Ketegangan mampu secara abstrak dan disampaikan secara nyata. Ketegangan bergabung dengan perasaan dan kesan aktual dari memiliki pandangan stres atau cemas terhadap sesuatu.

d. SD Pawyatan Daha 2 Kota Kediri

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Sekolah SD Pawyatan Daha 2 Kota Kediri, adapun maksud dari keseluruhan judul tentang “pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa” diatas adalah menjelaskan seberapa pengaruh dari Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri

Berdasarkan penegasan istilah di atas, disimpulkan bahwasanya akan mengetahui seberapa pengaruh dari Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasanSiswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

## F. Peneliti Terdahulu

1. “Hubungan *Self Efficacy* Dan Religiusitas Dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FIP Unnes Tahun 2020”,<sup>11</sup> Karya Khorido Hidayat Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2020. Hasil penelitian ini yakni dalam melakukan analisis data menunjukkan bahwa *self efficacy* dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik dengan perolehan  $R = 0,523$ ;  $R^2 = 0,273$ ;  $F = 58,425$ ; dan nilai sig = 0,000. Nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa *self efficacy* dan religiusitas berhubungan secara signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi *self efficacy* dan religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukannya.

Penelitian dilakukan Khorido Hidayat memiliki persamaan di penelitian ini yakni terletak di pembahasan atau landasan teori mengenai *Self Efficacy* Dan Religiusitas serta persamaan dalam penelitian ini juga terletak pada pendekatan kuantitatif, Kemudian untuk perbedaan antara penelitian Khorido Hidayat dengan penelitian ini yaitu peneliti Khorido Hidayat hanya memfokuskan pembahasan Hubungan *Self Efficacy* Dan Religiusitas Dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti terhadap variabel Y yaitu Variabel Kecemasan.

---

<sup>11</sup> Khorido Hidayat, Hubungan *Self Efficacy* Dan Religiusitas Dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FIP Unnes Tahun 2020, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2020

2. “Hubungan Kecemasan Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa”, Karya Siti Amaliya Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>12</sup>  
Hasil dari penelitian ini dalam menggunakan uji determinasi menunjukkan presentase kontribusi secara simultan pada siswa laki-laki 26,11% lebih kecil dari siswa perempuan 37,08%. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecemasan, *self-efficacy* dengan hasil belajar kimia siswa.

Penelitian dilakukan oleh Siti Amaliya memiliki persamaan di penelitian ini yakni terletak di variabel pembahasan atau landasan teori mengenai Kecemasan dan *Self-Efficacy*, Kemudian untuk perbedaan antara penelitian Khorido Hidayat dengan penelitian ini yaitu peneliti Siti Amaliya memfokuskan pembahasan mengenai “Hubungan Kecemasan Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa” sedangkan dalam penelitian ini akan memfokuskan terhadap variabel X mengenai *Self-Efficacy* dan Religiusitas, kemudian Y yaitu Variabel Kecemasan Siswa dalam menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer).

3. “Relationship Between Self-Efficacy and Symptoms of Anxiety, Depression, Worry and Social Avoidance in a Normal Sample of Students”, penelitian ini dilakukan oleh Tahmassian dan Moghadam yang terbit di jurnal Iran J Psychiatry Behav.<sup>13</sup> Jenis penelitian yang dipakai

---

<sup>12</sup> Siti Amaliya, Hubungan Kecemasan Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>13</sup> Tahmassian dan Moghadam, Relationship Between Self-Efficacy and Symptoms of Anxiety, Depression, Worry and Social Avoidance in a Normal Sample of Students, jurnal Iran J Psychiatry Behav

ialah penelitian deskriptif, besar sampel di studi tersebut 266 responden, teknik sampling menggunakan cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan self efficacy terhadap tingkat kecemasan siswa, dan terdapat hubungan negative antara self efficacy dan kejadian depresi dan penarikan diri terhadap lingkungan sosial pada siswa.

4. “The Relationship Between Religiosity and Anxiety: A Meta-analysis”, penelitian ini dilakukan oleh Khalek, Nuno, Benito, Lester yang dipublikasi di *Journal of Religion and Health*.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan desain meta-analysis, hasil penelitian menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan melalui mekanisme koping yang dimiliki oleh individu.
5. “Review of the Effect of Religion on Anxiety”, penelitian ini dilakukan oleh Stewart, Wetselaar, Nelson dan Jeanette yang terbit di *International Journal of Depression and Anxiety*.<sup>15</sup> Jenis penelitian ini yaitu literatur review yang menggunakan pencarian di basis data PubMed dan Cochrane, terdapat 32 penelitian yang disertakan, dari 32 penelitian secara umum praktik religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan dengan efek menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh individu.
6. “The Relationship of Academic Anxiety with Self Efficacy”, penelitian ini dilakukan oleh Fitri, dan Firman yang dipublikasi di *Jurnal Neo*

---

<sup>14</sup> Khalek, Nuno, Benito, Lester, The Relationship Between Religiosity and Anxiety: A Meta-analysis, Khalek, Nuno, Benito, *Journal of Religion and Health*.

<sup>15</sup> Stewart, Review of the Effect of Religion on Anxiety, Wetselaar, Nelson dan Jeanette. *International Journal of Depression and Anxiety*

Konseling,<sup>16</sup> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, di sampel sebanyak 272 responden diperoleh dengan memakai teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya academic anxiety siswa SMA Negeri 1 Padang berada di kategori sedang, dan dari segi Self Efficacy juga berada di kategori sedang.

7. “Hubungan Antara Religiusitas Dan *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro”, Oleh Alfina Hidayatin, Jurnal *Character*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subjek sebanyak 164 siswa kelas XII dari jumlah populasi 278 siswa. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dan metode analisis data Regresi Linier Berganda. Hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan *self efficacy* dengan kecemasan. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Pada penelitian ini menunjukkan sebesar 18,4% variasi pada kecemasan dipengaruhi oleh variabel religiusitas dan *self efficacy* dan sisanya sebesar 81,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti.
8. “Pengaruh self efficacy dan religiusitas terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional pada siswa SMA Muhamadiyah 1 Cileungsi”,

---

<sup>16</sup> Fitri dan Firman, The Relationship of Academic Anxiety with Self Efficacy, Jurnal Neo Konseling,

<sup>17</sup> Alfina Hidayatin, Hubungan Antara Religiusitas Dan *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro, Jurnal *Character*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013

Tesis Abdul Majid, Universitas Indonesia.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara aspek-aspek self efficacy dan religiusitas terhadap kecemasan ( $r=0,722$ ) dan signifikan (sig. 0,022). Nilai  $R^2$  dari seluruh variabel yang diujikan sebesar 0,521 atau setara dengan 52,1%. Aspek generality (sig. 0,022,  $R^2= 0,291$ ) pada variabel self efficacy dan aspek beliefs (sig. 0,026,  $R^2= 0,423$ ) pada variabel religiusitas menjadi variabel bebas yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan kecemasan. Kedua aspek ini perlu menjadi prioritas jika akan dilakukan intervensi pada kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMA Muhammadiyah 1 Cileungsi.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

### 1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0$ : Tidak ada pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V Sd Pawyatan Daha 2 Kediri

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$ : Ada pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Tingkat kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ANBK Pada Siswa Kelas V SD Pawyatan Daha 2 Kediri

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pengaruh self efficacy dan religiusitas terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Cileungsi*, Universitas Indonesia.<sup>18</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan juga kegunaan, sistematika Penelitian.

### **BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Memuat uraian perihal tinjauan pustaka terdahulu juga kerangka teori relevan terkait tema skripsi.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

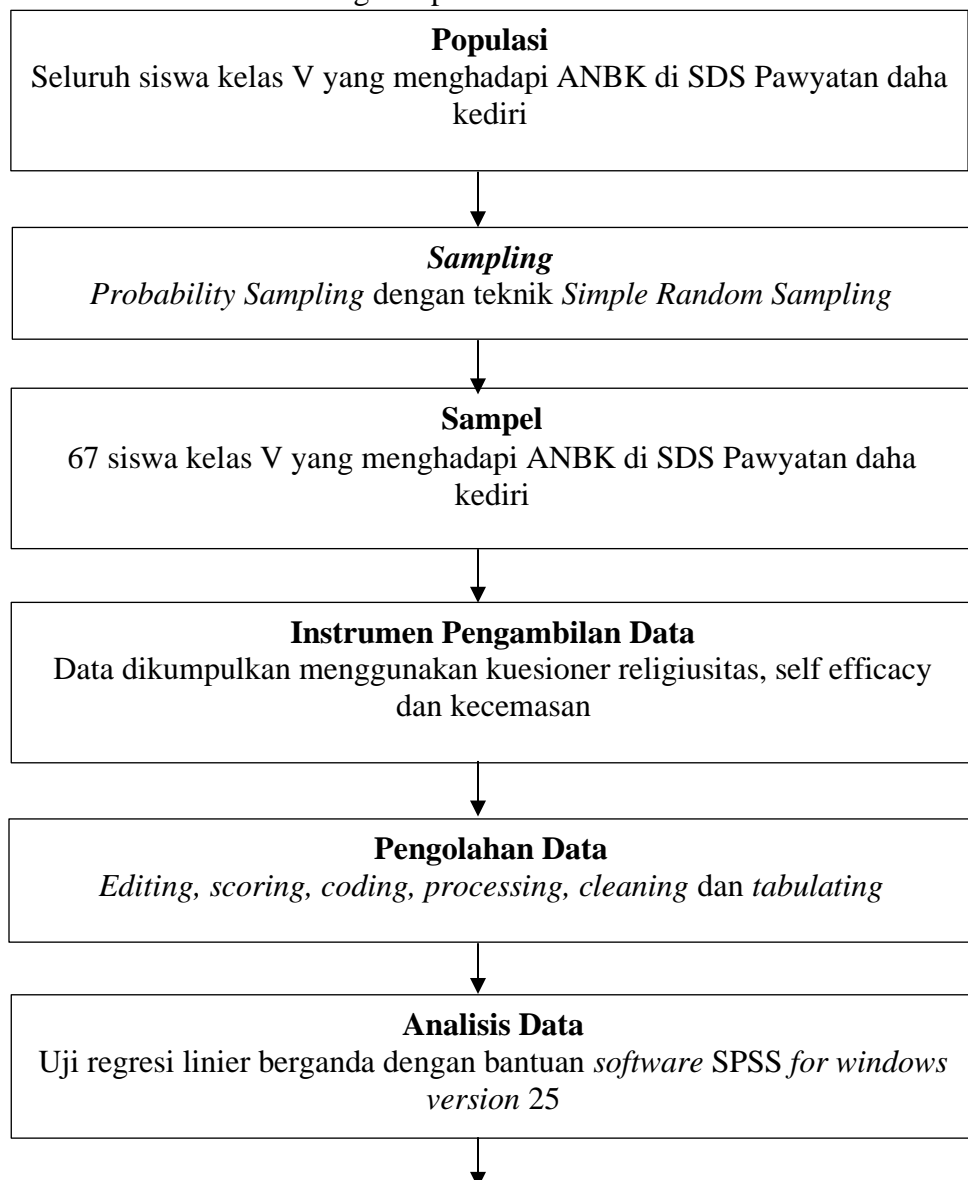
Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri

### **BAB V. PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan semua penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah pemeriksaan. Tujuan diperoleh mengingat hasil pemeriksaan dan pemahaman informasi yang digambarkan di bagian sebelumnya. Ide-ide direncanakan

mengingat efek samping dari eksplorasi, berisi gambaran tentang langkah apa yang harus diambil oleh pertemuan terkait dengan konsekuensi dari pemeriksaan yang dirujuk. Gagasan ditujukan pada dua hal, secara spesifik: 1) Gagasan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan hasil penelitian, misalnya disarankan perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. 2) Gagasan untuk memutuskan pengaturan di daerah yang berhubungan dengan isu atau pusat penelitian.

Kerangka Operasional Penelitian :





Penyajian hasil dan pembahasan



Simpulan dan saran